

Telaah Kurikulum Bahasa Arab di Ma'had Qur'an Rawa Gede Bogor: Analisis Model, Implementasi, dan Evaluasi Kurikulum

Salwa Syahirah¹, Lukmanul Hakim², Sahlani Ahmad³

¹²³Program Studi Pendidikan Bahasa Arab, Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah
Tangerang

Abstrak

Kurikulum merupakan komponen fundamental dalam penyelenggaraan pendidikan karena berfungsi sebagai pedoman dalam merancang tujuan, materi, strategi, dan evaluasi pembelajaran. Dalam pembelajaran Bahasa Arab, pengembangan kurikulum menjadi aspek penting untuk memastikan tercapainya kompetensi kebahasaan peserta didik sesuai dengan karakteristik lembaga pendidikan. Penelitian ini bertujuan menganalisis model kurikulum, implementasi kurikulum, dan evaluasi kurikulum pembelajaran Bahasa Arab di Ma'had Qur'an Rawa Gede Bogor Tahun Pelajaran 2022/2023. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif melalui studi lapangan. Data diperoleh melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan teknik reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data dilakukan melalui triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Ma'had Qur'an Rawa Gede mengimplementasikan model kurikulum subjek akademik dengan mengombinasikan Kurikulum Yayasan BISA (Belajar Islam dan Bahasa Arab) dan kurikulum mandiri yang dikembangkan sesuai kebutuhan lembaga. Implementasi kurikulum dilakukan melalui penyusunan program tahunan, program harian, pelaksanaan pembelajaran, serta evaluasi hasil belajar santri. Namun demikian, evaluasi kurikulum secara menyeluruh belum dilaksanakan secara sistematis sehingga masih diperlukan pengembangan mekanisme evaluasi yang berkelanjutan. Penelitian ini memberikan implikasi bahwa pengembangan kurikulum Bahasa Arab di pesantren perlu dilakukan secara adaptif dengan tetap memperhatikan kebutuhan peserta didik, tujuan pembelajaran, dan sistem evaluasi yang komprehensif.

Kata Kunci: kurikulum Bahasa Arab, implementasi kurikulum, evaluasi kurikulum, pesantren, Ma'had.

Abstract

Curriculum is a fundamental component of education as it guides learning objectives, instructional materials, teaching strategies, and evaluation processes. In Arabic language education, curriculum development plays an essential role in ensuring students achieve the expected linguistic competencies. This study aims to analyze the curriculum model, curriculum implementation, and curriculum evaluation of Arabic language learning at Ma'had Qur'an Rawa Gede, Bogor, in the 2022/2023 academic year. A qualitative descriptive approach with field research was employed. Data were collected through observation, in-depth interviews, and documentation and analyzed using data reduction, data display, and conclusion drawing. Data credibility was ensured through source and technique triangulation. The findings indicate that the institution adopts an academic subject curriculum model by integrating the Yayasan BISA

curriculum with its own institutional curriculum. Curriculum implementation includes annual and daily program planning, classroom instruction, and learning assessment. However, comprehensive curriculum evaluation has not yet been systematically implemented. The study suggests that Arabic curriculum development in Islamic boarding schools should be adaptive, responsive to learners' needs, and supported by continuous curriculum evaluation.

Keywords: *Arabic curriculum, curriculum implementation, curriculum evaluation, Islamic boarding school.*

Pendahuluan

Kurikulum merupakan salah satu komponen utama dalam penyelenggaraan pendidikan yang menentukan arah, tujuan, isi, serta proses pembelajaran. Keberhasilan suatu lembaga pendidikan dalam menghasilkan lulusan yang berkualitas tidak hanya ditentukan oleh kompetensi pendidik atau ketersediaan sarana pembelajaran, tetapi juga dipengaruhi oleh kualitas kurikulum yang digunakan. Kurikulum berfungsi sebagai pedoman dalam merancang pengalaman belajar peserta didik sehingga seluruh proses pembelajaran berlangsung secara sistematis, terarah, dan berorientasi pada pencapaian kompetensi.

Dalam konteks pendidikan Islam, kurikulum memiliki posisi yang sangat strategis karena tidak hanya berorientasi pada penguasaan ilmu pengetahuan, tetapi juga pada pembentukan karakter, penguatan nilai-nilai keislaman, dan pengembangan kompetensi keagamaan peserta didik. Pesantren sebagai salah satu lembaga pendidikan Islam memiliki karakteristik kurikulum yang berbeda dengan lembaga pendidikan formal pada umumnya. Banyak pesantren mengembangkan kurikulum secara mandiri atau mengombinasikannya dengan kurikulum dari lembaga lain sesuai dengan visi, misi, dan kebutuhan peserta didik. Kondisi ini menunjukkan bahwa pengembangan kurikulum di pesantren bersifat dinamis dan adaptif terhadap perkembangan kebutuhan pendidikan.

Bahasa Arab merupakan salah satu bidang kajian utama dalam pendidikan Islam karena menjadi bahasa Al-Qur'an, hadis, serta berbagai literatur keislaman klasik. Oleh karena itu, pembelajaran Bahasa Arab memerlukan kurikulum yang mampu mengembangkan kompetensi kebahasaan peserta didik secara bertahap, mulai dari penguasaan kosakata (*mufradāt*), tata bahasa (*qawā'id*), hingga keterampilan berbahasa yang meliputi menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Pemilihan model kurikulum yang tepat akan berpengaruh terhadap efektivitas proses pembelajaran serta pencapaian tujuan pendidikan.

Ma'had Qur'an Rawa Gede Bogor merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam yang menerapkan sistem kurikulum ganda dalam pembelajaran Bahasa Arab. Lembaga ini mengadopsi Kurikulum Yayasan BISA (*Belajar Islam dan Bahasa Arab*) sekaligus mengembangkan kurikulum internal yang disesuaikan dengan karakteristik santri dan tujuan pendidikan lembaga. Penggunaan dua kurikulum tersebut menjadi menarik untuk dikaji karena menunjukkan adanya upaya integrasi antara kurikulum eksternal dan kurikulum mandiri dalam membangun sistem pembelajaran Bahasa Arab yang efektif.

Berbagai penelitian sebelumnya lebih banyak membahas pengembangan kurikulum Bahasa Arab pada lembaga pendidikan formal maupun implementasi kurikulum nasional. Namun, kajian yang secara khusus mengulas model, implementasi, dan evaluasi kurikulum Bahasa Arab pada pesantren yang mengintegrasikan dua kurikulum masih relatif terbatas. Kesenjangan tersebut menunjukkan pentingnya penelitian ini sebagai upaya memperkaya kajian pengembangan kurikulum Bahasa Arab di lingkungan pendidikan Islam.

Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis model kurikulum yang diterapkan, implementasi kurikulum dalam proses pembelajaran, serta evaluasi kurikulum Bahasa Arab di Ma'had Qur'an Rawa Gede Bogor. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan kurikulum Bahasa Arab pada lembaga pendidikan Islam, khususnya pesantren, serta menjadi referensi bagi pengelola lembaga dalam melakukan penyempurnaan kurikulum secara berkelanjutan.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan **kualitatif** dengan jenis penelitian **deskriptif** melalui **studi lapangan (field research)**. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian bertujuan memperoleh pemahaman secara mendalam mengenai model kurikulum, implementasi kurikulum, dan evaluasi kurikulum pembelajaran Bahasa Arab yang diterapkan di Ma'had Qur'an Rawa Gede Bogor. Pendekatan ini memungkinkan peneliti menggambarkan fenomena secara komprehensif berdasarkan kondisi yang terjadi di lapangan tanpa melakukan manipulasi terhadap objek penelitian.

Penelitian dilaksanakan di **Ma'had Qur'an Rawa Gede, Bogor** pada Tahun Pelajaran 2022/2023. Pemilihan lokasi penelitian didasarkan pada karakteristik lembaga yang menerapkan dua

kurikulum dalam pembelajaran Bahasa Arab, yaitu Kurikulum Yayasan BISA (Belajar Islam dan Bahasa Arab) dan kurikulum mandiri yang dikembangkan oleh lembaga sesuai kebutuhan santri. Sumber data penelitian terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara dengan kepala ma'had, pengelola kurikulum, dan guru Bahasa Arab yang terlibat langsung dalam penyusunan maupun pelaksanaan kurikulum. Data sekunder diperoleh melalui dokumen kurikulum, perangkat pembelajaran, jadwal kegiatan akademik, serta berbagai dokumen pendukung lainnya yang berkaitan dengan implementasi kurikulum Bahasa Arab.

Pengumpulan data dilakukan menggunakan tiga teknik, yaitu **observasi**, **wawancara mendalam**, dan **dokumentasi**. Observasi dilakukan untuk memperoleh gambaran nyata mengenai proses pembelajaran Bahasa Arab di kelas. Wawancara digunakan untuk menggali informasi mengenai model kurikulum, implementasi kurikulum, serta mekanisme evaluasi yang diterapkan oleh lembaga. Dokumentasi digunakan sebagai data pendukung berupa dokumen kurikulum, struktur pembelajaran, perangkat pembelajaran, dan arsip kegiatan akademik.

Instrumen utama penelitian adalah peneliti sendiri (*human instrument*). Untuk membantu proses pengumpulan data digunakan pedoman observasi, pedoman wawancara, dan format dokumentasi yang disusun berdasarkan fokus penelitian. Fokus penelitian diarahkan pada tiga aspek utama, yaitu model kurikulum, implementasi kurikulum, dan evaluasi kurikulum pembelajaran Bahasa Arab.

Analisis data dilakukan menggunakan model Miles, Huberman, dan Saldaña yang meliputi tiga tahapan, yaitu **reduksi data**, **penyajian data**, dan **penarikan kesimpulan**. Data hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi direduksi untuk memilih informasi yang relevan dengan fokus penelitian. Selanjutnya data disajikan dalam bentuk uraian deskriptif sehingga memudahkan proses interpretasi sebelum ditarik kesimpulan.

Untuk menjamin keabsahan data, penelitian menggunakan teknik **triangulasi sumber** dan **triangulasi teknik**. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari berbagai informan, sedangkan triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi sehingga data yang diperoleh memiliki tingkat kredibilitas yang tinggi.

Hasil dan Pembahasan

Model Kurikulum Pembelajaran Bahasa Arab di Ma'had Qur'an Rawa Gede

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Ma'had Qur'an Rawa Gede menerapkan **model kurikulum subjek akademik** dalam penyelenggaraan pembelajaran Bahasa Arab. Model ini menempatkan materi pembelajaran sebagai pusat pengembangan kurikulum dengan mengorganisasikan pembelajaran berdasarkan cabang-cabang ilmu Bahasa Arab secara sistematis. Pemilihan model tersebut didasarkan pada tujuan lembaga untuk membangun penguasaan dasar-dasar kebahasaan sebelum santri mempelajari literatur Islam berbahasa Arab secara lebih mendalam.

Berbeda dengan sebagian besar pesantren yang hanya menggunakan satu kurikulum, Ma'had Qur'an Rawa Gede mengembangkan sistem kurikulum terpadu melalui kombinasi **Kurikulum Yayasan BISA (Belajar Islam dan Bahasa Arab)** dan **kurikulum mandiri Ma'had Qur'an Rawa Gede**. Integrasi kedua kurikulum tersebut dilakukan berdasarkan karakteristik materi yang diajarkan. Kurikulum Yayasan BISA digunakan terutama pada pembelajaran **Nahwu** dan **Sharaf**, sedangkan kurikulum mandiri diterapkan pada mata pelajaran **Durus al-Lughah, Hiwar, Tajwid**, serta pembelajaran kitab berbahasa Arab.

Pengelompokan materi pembelajaran didasarkan pada tiga komponen utama pembelajaran Bahasa Arab, yaitu **qawā'id wa tarākīb** (struktur bahasa), **bunyi bahasa Arab**, dan **mufradāt** (kosakata). Pengorganisasian materi seperti ini menunjukkan bahwa kurikulum dirancang secara bertahap agar santri memiliki fondasi kebahasaan yang kuat sebelum mengembangkan keterampilan berbahasa yang lebih kompleks.

Temuan ini menunjukkan bahwa pengembangan kurikulum tidak dilakukan secara kaku, tetapi disesuaikan dengan kebutuhan lembaga dan karakteristik peserta didik. Pendekatan tersebut mencerminkan prinsip fleksibilitas kurikulum sebagaimana dikemukakan dalam teori pengembangan kurikulum modern yang menempatkan kebutuhan peserta didik sebagai salah satu dasar utama penyusunan kurikulum.

Implementasi Kurikulum Pembelajaran Bahasa Arab

Implementasi kurikulum di Ma'had Qur'an Rawa Gede dilaksanakan melalui tiga tahapan utama, yaitu **perencanaan program**, **pelaksanaan pembelajaran**, dan **evaluasi hasil belajar**. Pada tahap perencanaan, lembaga menyusun program tahunan dan program harian sebagai acuan pelaksanaan pembelajaran. Program tersebut memuat target kompetensi, materi pembelajaran, jadwal pelaksanaan, serta capaian yang diharapkan pada setiap jenjang pembelajaran.

Dalam pelaksanaan pembelajaran, guru menggunakan materi yang telah ditentukan sesuai dengan pembagian kurikulum. Pembelajaran berlangsung secara bertahap dimulai dari penguasaan kosakata, pemahaman kaidah tata bahasa, latihan percakapan, hingga penerapan Bahasa Arab dalam pembelajaran kitab. Pola pembelajaran tersebut memberikan kesempatan kepada santri untuk membangun kompetensi kebahasaan secara berjenjang sehingga proses belajar menjadi lebih sistematis.

Implementasi kurikulum juga memperlihatkan adanya penyesuaian terhadap kemampuan awal santri. Santri yang baru mempelajari Bahasa Arab diberikan materi dasar menggunakan pendekatan yang lebih sederhana, sedangkan santri yang telah memiliki kemampuan lebih tinggi memperoleh materi dengan tingkat kesulitan yang lebih kompleks. Strategi tersebut menunjukkan bahwa implementasi kurikulum telah memperhatikan prinsip keberagaman kemampuan peserta didik.

Secara teoritis, implementasi kurikulum yang dilakukan Ma'had Qur'an Rawa Gede sejalan dengan konsep implementasi kurikulum yang menekankan bahwa keberhasilan kurikulum tidak hanya ditentukan oleh dokumen kurikulum, tetapi juga oleh kemampuan lembaga dan guru dalam menerjemahkan kurikulum ke dalam praktik pembelajaran. Dengan demikian, kualitas implementasi menjadi faktor penting dalam menentukan keberhasilan pencapaian tujuan pembelajaran Bahasa Arab.

Evaluasi Kurikulum Pembelajaran Bahasa Arab

Evaluasi merupakan tahapan penting dalam siklus pengembangan kurikulum karena berfungsi untuk mengetahui tingkat ketercapaian tujuan pembelajaran sekaligus menjadi dasar dalam penyempurnaan kurikulum pada periode berikutnya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa evaluasi kurikulum pembelajaran Bahasa Arab di Ma'had Qur'an Rawa Gede telah dilaksanakan pada aspek evaluasi hasil belajar santri, namun belum dilakukan secara komprehensif terhadap keseluruhan komponen kurikulum. Evaluasi lebih banyak diarahkan pada pencapaian kompetensi peserta didik melalui penilaian pembelajaran, sedangkan evaluasi terhadap struktur kurikulum, kesesuaian materi, strategi pembelajaran, dan efektivitas implementasi belum dilaksanakan secara sistematis.

Penilaian hasil belajar dilakukan secara berkala sesuai dengan target pembelajaran yang telah ditetapkan oleh lembaga. Guru melaksanakan evaluasi melalui tes lisan, tes tertulis, praktik

membaca kitab, hafalan mufradat, serta kemampuan santri dalam memahami kaidah nahwu dan sharaf. Bentuk evaluasi tersebut disesuaikan dengan karakteristik masing-masing mata pelajaran sehingga mampu menggambarkan tingkat penguasaan kompetensi peserta didik secara lebih objektif.

Meskipun demikian, hasil penelitian menunjukkan bahwa evaluasi kurikulum secara kelembagaan belum memiliki instrumen baku yang digunakan untuk menilai efektivitas kurikulum secara menyeluruh. Evaluasi masih berfokus pada capaian belajar santri, sedangkan aspek relevansi kurikulum dengan kebutuhan peserta didik, efektivitas organisasi materi, kesesuaian metode pembelajaran, maupun pengembangan kurikulum jangka panjang belum menjadi bagian dari evaluasi rutin lembaga. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pengembangan kurikulum masih berada pada tahap implementasi dan memerlukan penyempurnaan pada aspek evaluasi berkelanjutan.

Temuan ini memberikan gambaran bahwa sistem evaluasi yang diterapkan telah mendukung pengukuran hasil belajar, tetapi belum sepenuhnya memenuhi fungsi evaluasi kurikulum sebagai proses pengambilan keputusan dalam pengembangan kurikulum. Oleh karena itu, diperlukan mekanisme evaluasi yang lebih sistematis melalui penyusunan indikator evaluasi kurikulum, pelibatan seluruh pemangku kepentingan, serta pelaksanaan evaluasi secara periodik sebagai dasar penyempurnaan kurikulum pembelajaran Bahasa Arab.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Ma'had Qur'an Rawa Gede menerapkan **model kurikulum subjek akademik** dengan mengintegrasikan Kurikulum Yayasan BISA dan kurikulum mandiri lembaga. Temuan ini menunjukkan bahwa pengembangan kurikulum dilakukan secara adaptif dengan mempertimbangkan kebutuhan peserta didik sekaligus mempertahankan karakteristik pendidikan pesantren. Penggunaan dua kurikulum bukan merupakan bentuk dualisme kurikulum, melainkan strategi integrasi untuk mengoptimalkan pencapaian kompetensi Bahasa Arab.

Model kurikulum subjek akademik yang diterapkan menempatkan struktur keilmuan Bahasa Arab sebagai dasar penyusunan materi pembelajaran. Pembelajaran dimulai dari penguasaan unsur-unsur dasar bahasa seperti **nahwu**, **sharaf**, **mufradat**, dan **maharah lughawiyah** sebelum santri diarahkan pada kemampuan memahami kitab berbahasa Arab. Pendekatan tersebut sejalan dengan karakteristik model kurikulum subjek akademik yang berorientasi pada penguasaan disiplin ilmu

secara sistematis sehingga peserta didik memperoleh landasan konseptual yang kuat sebelum mengembangkan kompetensi yang lebih tinggi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan Muradi dan Taufiqurrahman yang menyatakan bahwa model kurikulum subjek akademik merupakan model yang mengorganisasikan pembelajaran berdasarkan struktur disiplin ilmu. Dalam pembelajaran Bahasa Arab, model ini memungkinkan peserta didik mempelajari setiap cabang ilmu secara bertahap sehingga penguasaan konsep menjadi lebih sistematis. Kondisi tersebut tampak pada pengorganisasian materi di Ma'had Qur'an Rawa Gede yang memisahkan pembelajaran qawā'id, bunyi bahasa, dan mufradat sesuai tingkat perkembangan kemampuan santri.

Implementasi kurikulum yang dilakukan melalui penyusunan program tahunan, program harian, serta pelaksanaan pembelajaran menunjukkan bahwa lembaga telah menjalankan fungsi manajemen kurikulum secara cukup baik. Perencanaan pembelajaran disusun berdasarkan target kompetensi yang ingin dicapai sehingga setiap kegiatan pembelajaran memiliki arah yang jelas. Guru tidak hanya berperan sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai pelaksana kurikulum yang bertanggung jawab menerjemahkan dokumen kurikulum ke dalam kegiatan belajar mengajar. Temuan tersebut mendukung konsep implementasi kurikulum yang dikemukakan Hamalik bahwa implementasi kurikulum merupakan proses mengubah dokumen kurikulum menjadi praktik pembelajaran yang nyata. Dengan demikian, keberhasilan kurikulum sangat dipengaruhi oleh kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran, memilih strategi yang sesuai, serta menyesuaikan materi dengan karakteristik peserta didik.

Penelitian ini juga memperlihatkan bahwa pengembangan kurikulum dilakukan berdasarkan kebutuhan nyata santri sebagai pembelajar Bahasa Arab tingkat pemula. Penggunaan kurikulum mandiri memberikan fleksibilitas bagi lembaga dalam menentukan materi yang lebih sesuai dengan tingkat kemampuan peserta didik. Pendekatan tersebut menunjukkan bahwa kurikulum dikembangkan tidak hanya berdasarkan teori, tetapi juga berdasarkan kebutuhan praktis lembaga pendidikan.

Di sisi lain, hasil penelitian menunjukkan bahwa aspek evaluasi kurikulum masih menjadi bagian yang perlu diperkuat. Evaluasi yang dilaksanakan selama ini lebih berorientasi pada hasil belajar santri dibandingkan evaluasi terhadap efektivitas kurikulum secara keseluruhan. Padahal, evaluasi kurikulum memiliki fungsi strategis sebagai dasar dalam memperbaiki struktur kurikulum, materi

pembelajaran, strategi pembelajaran, maupun sistem penilaian. Tanpa evaluasi yang komprehensif, proses pengembangan kurikulum akan sulit dilakukan secara berkelanjutan.

Apabila dibandingkan dengan penelitian terdahulu mengenai implementasi kurikulum Bahasa Arab di berbagai pesantren, hasil penelitian ini menunjukkan karakteristik yang berbeda. Sebagian besar penelitian sebelumnya hanya memfokuskan pada implementasi kurikulum atau metode pembelajaran Bahasa Arab, sedangkan penelitian ini menganalisis secara terpadu tiga aspek utama pengembangan kurikulum, yaitu **model kurikulum, implementasi kurikulum, dan evaluasi kurikulum**. Dengan demikian, penelitian ini memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai pengelolaan kurikulum Bahasa Arab pada lembaga pendidikan pesantren.

Kontribusi utama penelitian ini terletak pada identifikasi praktik integrasi antara kurikulum eksternal dan kurikulum internal dalam pembelajaran Bahasa Arab. Model pengembangan tersebut menunjukkan bahwa pesantren memiliki fleksibilitas dalam mengembangkan kurikulum sesuai karakteristik lembaga tanpa mengabaikan prinsip-prinsip pengembangan kurikulum modern. Temuan ini dapat menjadi referensi bagi lembaga pendidikan Islam lain yang ingin mengembangkan kurikulum Bahasa Arab secara adaptif namun tetap mempertahankan identitas kelembagaan.

Selain memberikan kontribusi terhadap pengembangan teori kurikulum, hasil penelitian juga memiliki implikasi praktis bagi pengelola pesantren. Penguatan sistem evaluasi kurikulum secara periodik, penyusunan indikator keberhasilan kurikulum yang lebih terukur, serta pelibatan guru dalam proses evaluasi akan mendukung penyempurnaan kurikulum secara berkelanjutan. Dengan demikian, kurikulum tidak hanya menjadi dokumen administratif, tetapi benar-benar menjadi instrumen strategis dalam meningkatkan mutu pembelajaran Bahasa Arab di lingkungan pesantren.

Kesimpulan

Penelitian ini menyimpulkan bahwa kurikulum pembelajaran Bahasa Arab di Ma'had Qur'an Rawa Gede Bogor menggunakan **model kurikulum subjek akademik** dengan mengintegrasikan Kurikulum Yayasan BISA dan kurikulum mandiri lembaga. Integrasi kedua kurikulum tersebut memungkinkan penyelenggaraan pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik sekaligus mendukung pencapaian kompetensi kebahasaan secara bertahap.

Implementasi kurikulum dilaksanakan melalui penyusunan program tahunan, program harian, pelaksanaan pembelajaran, serta evaluasi hasil belajar santri. Proses implementasi menunjukkan bahwa kurikulum telah diterapkan secara sistematis dan mendukung terciptanya pembelajaran Bahasa Arab yang terstruktur. Namun demikian, evaluasi kurikulum secara menyeluruh belum dilaksanakan secara optimal karena masih berfokus pada penilaian hasil belajar santri. Oleh karena itu, diperlukan pengembangan sistem evaluasi kurikulum yang lebih komprehensif agar hasil evaluasi dapat digunakan sebagai dasar penyempurnaan kurikulum pada masa mendatang.

Secara teoritis, penelitian ini memperkaya kajian mengenai pengembangan kurikulum Bahasa Arab pada lembaga pendidikan Islam. Secara praktis, hasil penelitian dapat menjadi referensi bagi pesantren dan lembaga pendidikan Islam lainnya dalam mengembangkan kurikulum yang adaptif, sistematis, dan berorientasi pada peningkatan mutu pembelajaran Bahasa Arab.

Implikasi Penelitian

Hasil penelitian ini memberikan implikasi teoritis dan praktis bagi pengembangan kurikulum pembelajaran Bahasa Arab, khususnya pada lembaga pendidikan berbasis pesantren. Secara teoritis, penelitian ini memperkuat pandangan bahwa kurikulum merupakan sistem yang dinamis sehingga pengembangannya harus disesuaikan dengan karakteristik lembaga, kebutuhan peserta didik, serta tujuan pendidikan yang ingin dicapai. Temuan penelitian menunjukkan bahwa penerapan model kurikulum subjek akademik yang dipadukan dengan kurikulum internal lembaga mampu menjadi alternatif dalam mengembangkan pembelajaran Bahasa Arab yang lebih kontekstual tanpa menghilangkan substansi keilmuan Bahasa Arab.

Secara praktis, hasil penelitian memberikan beberapa implikasi. Pertama, bagi pengelola Ma'had Qur'an Rawa Gede, hasil penelitian dapat menjadi dasar dalam melakukan penyempurnaan sistem evaluasi kurikulum sehingga tidak hanya berorientasi pada hasil belajar santri, tetapi juga pada efektivitas struktur kurikulum, materi pembelajaran, strategi pembelajaran, dan ketercapaian tujuan pendidikan secara keseluruhan. Kedua, bagi guru Bahasa Arab, hasil penelitian menunjukkan pentingnya keterlibatan guru dalam proses pengembangan kurikulum sehingga implementasi pembelajaran dapat berlangsung secara lebih efektif dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Ketiga, bagi lembaga pendidikan Islam lainnya, model integrasi antara kurikulum eksternal dan kurikulum internal sebagaimana diterapkan di Ma'had Qur'an Rawa Gede dapat

dijadikan salah satu alternatif dalam mengembangkan kurikulum Bahasa Arab yang adaptif terhadap perkembangan kebutuhan pembelajaran.

Selain itu, penelitian ini juga memberikan kontribusi terhadap pengembangan kajian manajemen kurikulum pada pendidikan Islam. Selama ini, sebagian besar penelitian lebih berfokus pada implementasi kurikulum, sedangkan penelitian ini menunjukkan bahwa keberhasilan kurikulum sangat dipengaruhi oleh keterpaduan antara model kurikulum, implementasi, dan evaluasi. Oleh karena itu, pengembangan kurikulum hendaknya dipandang sebagai suatu siklus yang berkesinambungan, dimulai dari perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, hingga penyempurnaan kurikulum secara terus-menerus.

Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu menjadi perhatian dalam menginterpretasikan hasil penelitian. Pertama, penelitian hanya dilakukan pada satu lembaga pendidikan, yaitu Ma'had Qur'an Rawa Gede Bogor, sehingga hasil penelitian belum dapat digeneralisasikan pada seluruh pesantren atau lembaga pendidikan Islam yang memiliki karakteristik berbeda.

Kedua, penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif sehingga hasil penelitian lebih menekankan pada pemahaman fenomena secara mendalam daripada pengukuran hubungan antarvariabel. Dengan demikian, penelitian ini belum mampu mengukur tingkat efektivitas implementasi kurikulum secara kuantitatif maupun membandingkannya dengan model kurikulum lain.

Ketiga, fokus penelitian hanya mencakup model kurikulum, implementasi kurikulum, dan evaluasi kurikulum pembelajaran Bahasa Arab. Faktor-faktor lain yang berpotensi memengaruhi keberhasilan implementasi kurikulum, seperti kompetensi guru, kepemimpinan lembaga, budaya organisasi, kesiapan sarana pembelajaran, serta motivasi belajar santri belum dianalisis secara mendalam.

Oleh karena itu, penelitian selanjutnya diharapkan dapat menggunakan pendekatan **mixed methods** atau penelitian evaluatif dengan melibatkan lebih banyak lembaga pendidikan sehingga diperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai efektivitas pengembangan kurikulum Bahasa Arab di lingkungan pendidikan Islam.

DAFTAR PUSTAKA

- Afroni, M. (2018). Pendekatan holistik dalam meningkatkan pembelajaran Bahasa Arab. *Al-Lahjah: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab dan Kajian Linguistik Arab*, 1(2), 1–15.
- Arifin, Z. (2020). *Pengembangan Kurikulum: Konsep dan Model*. PT Remaja Rosdakarya.
- Aslan, & Wahyudin. (2020). *Kurikulum dalam Tantangan Perubahan*. Bookies Indonesia.
- Buska, W., & Prihartini, Y. (2025). The role of developing Arabic language teachers to improve pedagogical competence in learning. *Arabiyatuna: Jurnal Bahasa Arab*, 9(2), 667–682.
- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2018). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches* (5th ed.). Sage Publications.
- Daulay, H. P. (2019). *Pendidikan Islam di Indonesia: Historis dan Eksistensinya*. Kencana.
- Farhan, A., Nurbayan, Y., & Ali, M. (2025). Kurikulum untuk pembelajaran Bahasa Arab di SMA: Telaah konseptual dan implementasi. *Jurnal Ilmiah Bahasa dan Sastra*, 11(2).
- Hasan, M. S. (2017). Pengembangan kurikulum pendidikan agama Islam terpadu di sekolah. *Al-Ibrah: Jurnal Pendidikan dan Keilmuan Islam*, 2(1), 70–89.
- Hidayah, U. (2020). The role of the teacher in shaping student learning behavior in Arabic learning. *International Journal of Islamic Education, Research and Multiculturalism*, 2(3), 187–198.
- Kuliyatun, K., Widayat, P. A., Rahim, H., & Raya, A. T. (2024). Implementation and implication of the Arabic curriculum at MAN 1 Metro Lampung. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 12(1).
- Lazwardi, D. (2017). Manajemen kurikulum sebagai pengembangan tujuan pendidikan. *Al-Idarah: Jurnal Kependidikan Islam*, 7(1), 99–112.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2020). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook* (4th ed.). Sage Publications.
- Muhklis, M., Machmudah, U., & Munjiah, M. (2025). Implementation of the Independent Curriculum in Arabic Language Learning at SMP IT Bina Insani Kayuagung. *An Naba*, 8(1), 1–14.
- Muradi, & Taufiqurrahman. (2021). *Pengembangan Kurikulum Pembelajaran Bahasa Arab: Konsep dan Aplikasi*. PT RajaGrafindo Persada.

- Muttaqin, M. E. (2020). Evaluasi kurikulum pendidikan Islam. *Prosiding Nasional: Peluang dan Tantangan Studi Islam Interdisipliner dalam Bingkai Moderasi*, 3, 169–180.
- Ritonga, N. A. (2017). Ayat-ayat tentang manajemen kurikulum pendidikan Islam. *Almufida*, 2(1), 165–181.
- Salabi, A. S. (2020). Efektivitas implementasi kurikulum sekolah. *Education Achievement: Journal of Science and Research*, 1(1), 1–10.
- Sanusi, A., Sauri, S., & Nurbayan, Y. (2020). Non-native Arabic language teacher: Low teacher's professional competence, low quality outcomes? *Arabiyat: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab dan Kebahasaaraban*, 7(1), 45–60.
- Sarinah. (2015). *Pengantar Kurikulum*. Deepublish.
- Setiyawan, A., Ahyar, H., & Zakiyah, F. (2025). Outcome-based education curriculum implementation in Arabic language education: A comparative study from a constructive alignment perspective. *Edulab: Majalah Ilmiah Laboratorium Pendidikan*, 10(2), 70–85.
- Shodiq, M. J. (2013). Telaah kurikulum Bahasa Arab perguruan tinggi Islam. *Al-Ta'rib: Jurnal Ilmiah Program Studi Pendidikan Bahasa Arab*, 1(1), 69–82.
- Sugiyono. (2023). *Metode Penelitian Kualitatif*. Alfabeta.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Yumnah, S., dkk. (2022). *Bunga Rampai: Manajemen Kurikulum Pendidikan Islam*. Cipta Media Nusantara.
- Zainuddin, M. (2022). Pengembangan kurikulum pembelajaran Bahasa Arab berbasis kompetensi di pesantren. *Arabiyat: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab dan Kebahasaaraban*, 9(2), 210–225.